

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam aktivitas penciptaan karya seni tidak pernah lepas dari persoalan ekspresi, imajinasi dan fungsi. Dapat dipahami dalam setiap karya seni secara umum merupakan deskripsi dari suatu bentuk pengekspresian daya imajinasi melalui bentuk-bentuk fungsionalisasi yang bisa berupa fungsi-fungsi yang sangat kompleks wujud dan pemaknaannya. Hal itu dapat dibaca sebagai bentuk kecenderungan ekspresi para seniman kriya dewasa ini dalam paradigma seni rupa kontemporer yang sedang menggeliat. Sebagai konsekuensi, sebuah karya seni tidak hanya berhenti pada tataran visualnya tetapi aspek utama yang terkandung dalam sebuah karya seni adalah substansunya.

Keragaman wujud dua dimensi atau karya panel yang menjadi substansi utama sebuah karya seni. Dalam hal ini eksotisme tubuh manusia menjadi sumber ide, keudian dapat diuraikan dari setiap pemaknaannya mencakup aspek historis terkait dengan nilai estetis visual dari figur keindahan dan nilai fungsionalnya yang berkaitan dengan eksotisme tubuh manusia sebagai aspek utama. Berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam karya ini, merupakan sebuah “penjelajahan ideoplastis”. Yang bermuara pada ungkapan fungsional dan ekspresi estetis dalam menterjemahkan fenomena tersebut. Sehingga nilai sejarah yang diungkap tidak berhenti pada tataran deskriptif saja, tetapi dapat

dikolerasikan dengan aspek lain sehingga menemukan makna yang lebih mendalam.

Dari relasi setiap aspek membentuk paradigma persoalan menuntut untuk dicari pemecahannya. Elemen-elemen yang dihadirkan dalam karya ini sebagai jawaban dari persoalan itu, sehingga eksotisme tubuh manusia yang menjadi ide dalam karya ini akhirnya dapat diungkapkan relasi setiap aspek dan maknanya.

Relasi setiap aspek dapat terjalin dalam konsep yang diekspresikan melalui media karya seni, bisa menjadi media informasi untuk menyampaikan pesan yang ada didalamnya menjadi sebuah pemahaman. Sudah barang tentu menjadi kesulitan tersendiri untuk menterjemahkan menjadi sebuah pemahaman dalam konsep yang komunikatif, tetapi dengan semiotika semua itu dapat dianalisis secara sistematis. Semiotika pada umumnya adalah teori yang membahas tentang bahasa dan sistem nada. Semiotika dapat membantu hidup kita sejauh semiotika membuat kita semakin kreatif.

Terkait dengan tema yang diangkat dalam Tugas Akhir ini merupakan upaya untuk memperkenalkan kembali kedalam karya seni dan berusaha mencari relevansi unsur estetis dengan aspek historisnya yang membangun sebuah paradigma fungsional maupun non fungsional.

B. Saran - saran

Seiring dengan berkembangnya wacana seni kriya kontemporer dewasa ini, semakin memperlihatkan keleluasaan dalam proses ekspresi, itu berarti seni kriya

mengalami perkembangan paradigma kreasi, sehingga akan semakin memperluas posisi seni kriya dalam kompetisinya dengan bidang seni rupa yang lain. Berangkat dari hal tersebut, hendaknya sebagai intelektualitas seni, dalam hal ini pelaku seni itu sendiri dapat memberikan kontribusi bagi pertimbangan seni ditanah air. Dengan menciptakan karya-karya tanpa harus berpijak pada mainstream yang ada atau suatu kecenderungan visual kreasi, sehingga dapat dicapai keanekaragaman hasil kreasi baik dalam kontes wacana maupun visual, sehingga nantinya akan memperkaya khasanah seni kriya itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, *Operasi Plastic Seni Memahat Tubuh*, PTR Maluegha
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung 1999
- Foster, Jack, *How To Get Ideas*, terj. Sylvester G. Sukur, Quills, Yogyakarta, 2005
- Gustami, SP.. "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Tahun 11/01. BP ISI Yogyakarta, 1992
- Irawani, Titiana, "Blencong Sebagai Sumber Ide Untuk Penciptaan Karya Seni Kriya Logam," *Tesis*, Progam Studi Penciptaan Seni Minat Utama Seni Kriya, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. 2002
- Kristeva, Julia, "Holbein's Dead Christ", dalam *Fragments for a History of the Human Body*, Part One, ed. Michel Feher, (New York: Urzone, 1989), p. 239 dst.
- P. Wiryomartono, Bagoes, *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa, Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dan Plato sampai Derrida*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001. p.137
- Rohendi Rohidi, Tjetjep, *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, STSI Press, Bandung, 2000
- Scarry, Eliane, *The Body in Pain*, (New York, Oxford: Oxford University Press, 1985), p. 6-12
- Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Musium dan Sejarah, Jakarta, 1979
- Suyanto, AN., "Kriya Seni Kreasi" ISI Yogyakarta, Sebagai Jawaban Masa Depan, "Katalog Pameran Kriya Seni 2000. Galeri Nasional Indonesia. Jakarta November 2000
- Sidik, Fajar dan Prayitno, Aming, "Desain Elementer" *Diklat* (Yogyakarta, STSRI) ASRI, 1981) 29
- Sutrisno, Mudji dan Verhaak, Crist, *Estetika Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Toekio, Soengeng M., *Tinjauan Seni Rupa*, Proyek Pengembangan IKI Sub. Proyek ASKI, Surakarta, 1982/1983

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka. Cet. 2 Jakarta. 1989, p.222

Wojowasito, *Kamus Umum Inggris-Indonesia* (Bandung: CV. Pengarang, 1982).104

www.Tattoo.com

[www.Suicide Girl.com](http://www.SuicideGirl.com)

[www. Pikiran-Rakyat.com](http://www.Pikiran-Rakyat.com)

www.Media-Indonesia.com

[www. Estetika Tubuh Manusia.com](http://www.Eстетika Tubuh Manusia.com)

Sumber: Bisnis Indonesia

